



Article Informations  
Corresponding Email:  
amalian210@gmail.com

Received: 04/08/2025; Accepted:  
14/09/2025; Published: 15/10/2025

## **DIPLOMASI PERTAHANAN JEPANG DALAM MENGHADAPI DILEMA KEAMANAN DI KAWASAN ASIA TIMUR PADA TAHUN 2021-2024**

**Amalia Nurul Fadilah<sup>1)</sup>, Yuswari Octonain Djemat<sup>2)</sup>, Jusmalia**

**Oktaviani<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi diplomasi pertahanan yang Jepang lakukan pada periode pemerintahan PM Fumio Kishida (2021-2024) dalam menghadapi kondisi dilema keamanan di kawasan Asia Timur tahun pada tahun tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan Neorealisme, konsep Dilema Keamanan, konsep Diplomasi Pertahanan, dan konsep Aliansi. Dengan metode dan tipe penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi diplomasi pertahanan Jepang adalah dengan meningkatkan aliansinya bersama Amerika Serikat dan meningkatkan kerja sama trilateral dalam bidang pertahanan dan keamanan bersama Amerika Serikat dan Korea, berupa berpartisipasi dalam pertemuan serta konsultasi juga berkolaborasi dalam latihan militer gabungan bersama. Selain itu, Jepang juga menjalin kemitraan strategis bersama Taiwan dengan terlibat dalam dialog keamanan dan terlibat latihan gabungan penjaga perairan di sekitar wilayah Jepang dan Taiwan.

**Kata Kunci: Dilema Keamanan, Jepang, Diplomasi Pertahanan, Asia Timur, Aliansi**

### **Abstract**

*This research aims to analyze Japan's defense diplomacy strategy during the administration of Prime Minister Fumio Kishida (2021-2024) in addressing the security dilemma in the East Asian region. The researcher used a Neorealist approach, the Security Dilemma concept, the Defense Diplomacy concept, and the Alliance concept. Using descriptive qualitative research methods and types to describe and analyze the phenomena that occurred. The results of the study indicate that Japan's defense diplomacy strategy is to strengthen its alliance with the United States and increase trilateral cooperation in the field of defense and security with the United States and Korea, in the form of participating in meetings and consultations as well as collaborating in joint military exercises. In addition, Japan also established a strategic partnership with Taiwan by engaging in security dialogue and participating in joint coast guard exercises around the Japanese and Taiwanese territories.*

***Keywords: Security Dilemma, Japan, Defense Diplomacy, East Asia, Alliance***

## **1. PENDAHULUAN**

Ketegangan di kawasan Asia Timur kian meningkat dengan adanya pengembangan senjata nuklir oleh Korea Utara, di bulan Oktober 2021 negara tersebut melakukan uji coba rudal yang diperkirakan adalah rudal Hwasong-12 yang termasuk ke dalam rudal jarak menengah yang ditembakkan di atas wilayah Jepang.

Kemudian di tahun 2022 negara tersebut menyatakan sebagai negara nuklir. Tercatat bahwa di tahun tersebut Korea Utara telah melakukan uji coba rudal balistik sekitar 70 kali dan uji coba rudal balistik antar benua sebanyak delapan kali. Kim Jong-Un selaku Presiden Korea Utara menyatakan bahwa senjata-senjata tersebut tidak hanya dirancang untuk pencegahan perang, tetapi juga dapat digunakan untuk tindakan pencegahan dan ofensif guna memenangkan perang (BBC News Indonesia, 2023).

Di tahun 2023-2024, Korea Utara telah melaksanakan uji coba rudal dan nuklirnya kurang lebih sebanyak 17 kali. Rudal dan nuklir seringkali ditembakkan ke arah laut lepas pantai timur dan barat Semenanjung Korea, perairan dekat Jepang, sampai melintasi teritorial Jepang (Vionalia). Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya mendapat kecaman dari Amerika Serikat dan para sekutunya karena aktivitas tersebut termasuk ke dalam pelanggaran terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB. Sehingga mendesak agar terciptanya denuklirasi di kawasan Semenanjung Korea.

Selain Korea Utara, negara tetangga lainnya yaitu China menjadi negara yang memiliki konsistensi dalam meningkatkan anggaran militer negaranya, sehingga membuat kekuatan militer yang dimilikinya ikut berkembang mencakup pengembangan satelit luar angkasa, pengembangan rudal balistik, dan pembangunan kapal selam. Hal tersebut tentunya menciptakan rasa khawatir bagi negara-negara di sekitarnya yang berada di kawasan Asia Timur. (Jeong, 2012)

Di tahun 2021, China telah membuat langkah besar dalam memperkuat pertahanana nasional dan angkatan bersenjatanya. Pada Kongres Rakyat Nasional yang dilaksanakan pada 5 Maret 2021, dinyatakan bahwa anggaran pertahanan China di tahun tersebut meningkat 6,8 persen

dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,27 triliun yuan menjadi 1,36 triliun yuan (CSIS, 2021). Penguatan militer yang China lakukan meliputi melakukan investasi dalam memodernisasi angkatan bersenjata dengan mengembangkan teknologi terkini, meningkatkan kemampuan tempur, memproduksi kapal perang dan kapal selam baru, mengembangkan pesawat tempur terkini, berinvestasi dalam teknologi rudal hipersonik, meningkatkan fokus pada perang siber, serta eksplorasi luar angkasa.

Dalam Kongres Rakyat nasional di tahun berikutnya, China mengumumkan rencananya untuk meningkatkan anggaran pertahanannya sebesar 7,1 persen menjadi 1,45 triliun yuan di tahun 2022. Jika disetujui, maka negara tersebut berhasil mempertahankan pertumbuhan satu digit bagi anggaran pertahanan tahunannya sejak 2016. Menurut Laporan Kerja Pemerintah, di tahun 2022 China akan berusaha mencapai tujuan untuk seratus tahun People's Liberation Army (PLA) pada tahun 2027, dengan meningkatkan pelatihan militer dan kesiapan tempur, tetap tegus dan fleksibel dalam melaksanakan perjuangan militer, menjaga kedaulatan, keamanan dan kepentingan pembangunan China (Global Times, 2022).

Kemudian di tahun 2023 dan 2024, China kembali berhasil meningkatkan anggaran militer tahunannya sebesar 7,2 persen atau senilai dengan 60,78 miliar yuan. Dengan angka yang besar tersebut di dua tahun berturut, menjadikan China sebagai penyumbang setengah dari total belanja militer di kawasan Asia dan Oceania. Dalam Dokumen Laporan Kerja dan Anggaran Pemerintah Pusat dan Daerah tahun 2023 serta dalam Rancangan Anggaran Pemerintah Pusat dan Daerah tahun 2024, disebutkan bahwa pada tahun 2024 dana untuk belanja keamanan negara tersebut dianggarkan sebanyak 227,66 miliar yuan (Antara News, 2024).

Pengembangan senjata pemusnah masal yang dilakukan oleh Korea Utara, peningkatan aliansi dan kerja sama yang dilakukan oleh Jepang dan para sekutunya, serta pengembangan kapabilitas militer China melalui peningkatan bujet militer yang dilakukan dengan konsisten berdampak pada stabilitas kawasan Asia Timur yang membuat ketegangan dan kekhawatiran negara-negara lain di dalamnya kian meningkat. Ketegangan yang timbul itu lah yang menjadi sumber dilema keamanan di kawasan Asia Timur, sehingga

negara-negara lainnya dalam kawasan tersebut ikut meningkatkan kekuatan pertahanan negaranya masing-masing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi diplomasi pertahanan Jepang di masa pemerintahan PM Fumio Kishida (2021-2024) dalam menghadapi kondisi dilema keamanan di kawasan tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan Neorealisme yang dikemukakan oleh Kenneth (Waltz, 1979) dengan asumsi dasar: Dalam sistem internasional yang anarki dapat menimbulkan *balance of power* yang membuat negara-negara atau kelompok negara harus mengimbangi kekuatannya demi melindungi diri; Efek kompetisi antar negara dapat dihasilkan dari unit negara dan hubungannya; konflik dan perang dapat disebabkan oleh kapabilitas negara yang tidak setara; dan hubungan kekuatan besar dapat membuat sistem internasional menjadi bipolar atau multipolar. Sistem anarki akan mendorong negara untuk mengusahakan *power*, *security* dan *survival*. Selain itu, kerja sama dapat dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan negara, seperti keamanan.

Kemudian, konsep dilema keamanan menurut Buzan merupakan situasi di mana tindakan yang diambil oleh suatu negara untuk meningkatkan keamanannya justru membuat negara lain menjadi merasa terancam, sehingga keadaan menjadi tegang yang membuat perlombaan senjata tidak dapat dihindarkan (Buzan, 1983).

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif untuk memahami mengenai fenomena yang terjadi dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan sumber data yang berasal dari laporan resmi pemerintahan dan instansi terkait. Selain itu, data juga diperoleh dari bahan bacaan seperti artikel, jurnal terkait, dan internet yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **2. PEMBAHASAN**

Untuk menghadapi perkembangan kekuatan militer yang dilakukan oleh Pyongyang dan Beijing, Jepang di masa pemerintahan PM Kishida memilih untuk meningkatkan kerja sama dengan para mitra nya sebagai

sarana memperkuat keamanan dan pertahanan negaranya melalui diplomasi pertahanan bersama Amerika Serikat, Korea Selatan dan Taiwan. Strategi diplomasi pertahanan Jepang di antaranya meningkatkan aliansinya bersama AS, meningkatkan kerja sama trilateral bersama AS-Korsel, dan menjalin kemitraan strategis (tidak resmi) dengan Taiwan.

### **Meningkatkan Aliansi bersama Amerika Serikat**

Tokyo meningkatkan aliansinya bersama Washington dengan melaksanakan berbagai pertemuan dan konsultasi keamanan, melakukan latihan gabungan militer bersama, jual-beli juga dilakukan oleh keduanya, serta melakukan reformasi komando. Di tanggal 6 Januari 2022, diselenggarakan pertemuan Komite Konsultatif Keamanan AS-Jepang (2+2) secara virtual yang dihadiri oleh Menlu Hayashi, Menhan Kishi, Menlu Blinken dan Menhan Austin. Dalam pertemuan tersebut, kedua negara sama-sama bertekad untuk terus memodernisasi aliansi, memperkuat kemampuan bersama guna menghadapi tantangan keamanan yang kian berkembang. Pada saat itu juga para menteri memiliki kekhawatiran yang sama terkait agresivitas China dan denuklirisasi di Semenanjung Korea. Oleh karena itu kedua negara mendesak agar Korea Utara mematuhi kebijakan Dewan Keamanan PBB. (Japan Ministry of Defense, 2022)

Selanjutnya pertemuan Konferensi Video Tingkat Tinggi JP-US dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2022, oleh PM Fumio Kishida dan Presiden Joe Biden (Public Relations Office Government of Japan, 2022). Pada kesempatan tersebut, kedua negara bertukar pandangan terkait isu-isu regional terbaru yang mencakup menentang upaya sepihak untuk mengubah status quo di Laut China Timur dan Selatan, menekankan pentingnya perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan, kedua pemimpin berpandangan bahwa aktivitas nuklir dan rudal Korea Utara menjadi sebuah ancaman bagi perdamaian dan stabilitas Jepang, serta berkomitmen terus mempererat dan memajukan kerja sama yang dijalin dalam bidang antariksa, siber, keamanan informasi juga teknologi.

Komite Konsultatif Keamanan Jepang-AS (2+2) kembali diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 2024 di Tokyo, yang dihadiri oleh Menlu Jepang Kamikawa Yoko, Menhan Jepang Kihara Munoru, Menlu AS Antony

Blinken, dan Menhan AS Lloyd Austin. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk mewujudkan keinginan Jepang untuk terus memperkuat aliansi bersama AS, dan hal tersebut didukung oleh pihak AS.

Dalam meningkatkan aliansinya, kedua negara juga turut terlibat dalam beberapa latihan militer bersama seperti pada tabel di bawah ini:

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	21 Oktober 2021	JASDF F-2 dan US Navy B1 & KC-135, melaksanakan navigasi bilateral di atas Pasifik, Timur Kanto.
2.	Akhir Oktober-Awal November	JMSDF dan US Navy latihan militer bersama di beberapa lokasi yang mencakup LCS, LCT, dan Laut Jepang.
3.	9 November 2021	JASDF U-125A dan USAF CV-22 & MC-130J melaksanakan pelatihan pencarian dan penyelamatan bersama di atas LCT.
4.	9 Desember 2021	JASDF F-15 & F-2 bersama USAF B-52 & KC-135 melaksanakan pelatihan formasi dan navigasi bilateral di atas Laut Jepang.
5.	27 Januari-3 Februari 2022	Komando Indo-Pasifik AS dan Staf Gabungan Jepang melaksanakan latihan pos komando bilateral <i>Keen Edge 22</i> di Hawaii dan Jepang.
6.	13 Maret 2022	Marinir Jepang dan AS melakukan pendaratan udara pertama dan latihan tempur bersama di Gotemba, dekat gunung Fuji.
7.	10 November 2022	Jepang dan AS melakukan latihan militer gabungan besar-besaran bertempat di Jepang Selatan.
8.	19 November 2022	Latihan militer dua tahunan ( <i>Keen Sword</i> ).
9.	Minggu kedua bulan Januari 2023	Transformasi <i>12<sup>th</sup> Marine Regiment</i> menjadi <i>12<sup>th</sup> Marine Littoral Regiment</i> .
10.	16 Februari-12 Maret	Latihan bilateral <i>Iron Fist 2023</i>
11.	22 Februari	Latihan <i>Resilient Shield 2023</i>
12.	23 Oktober-1 November 2024	JSDF dan militer AS memulai latihan dua tahunan <i>Keen Sword 25</i> .

Latihan militer yang dilakukan oleh Tokyo-Washington memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan aliansinya dan berguna untuk mencegah serta merespon jika timbul ancaman. Latihan militer gabungan tersebut

menjadi sarana bagi kedua pasukan militer untuk memperkuat kolaborasi militer dalam hal ketahanan dan kesiapan.

Latihan gabungan *Keen Edge 22* merupakan latihan pos komando gabungan yang tujuannya meningkatkan kesiapan kedua negara dalam menghadapi berbagai krisis dan situasi darurat di wilayah Indo-Pasifik. Latihan gabungan tersebut memperlihatkan bahwa komitmen kedua negara terhadap peningkatan, kesejahteraan, dan kemampuan untuk secara efektif dan saling menanggapi krisis regional yang mungkin dapat berdampak langsung terhadap kedua negara (U.S. Indo-Pacific Command, 2022).

Untuk pendaratan udara pertama dan latihan tempur bersama yang dilaksanakan di Gotemba, bertujuan guna memperkuat kerja sama militer di tengah meningkatnya aktivitas maritime oleh China yang meningkatkan ketegangan di sekitar Taiwan yang membuat meningkatnya kekhawatiran mengenai kemungkinan yang akan berdampak di Asia Timur. Latihan mariner bersama ini melibatkan sebanyak 400 tentara Brigade Penyebaran Cepat Amfibi Jepang dan 600 Marinir AS yang bertugas di pulau selatan Jepang. Kedua pasukan bersama-sama berlatih pendaratan dan operasi tempur dalam skenario invasi musuh ke pulau terpencil Jepang, dengan menggunakan *Osprey tilt-rotor*, kendaraan lapis baja amfibi dan artileri seperti M777 (U.S. Indo-Pacific Command, 2022).

Latihan gabungan besar-besaran yang dilaksanakan pada 10 November 2022 bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kedua negara dalam menghadapi situasi meningkatnya ketegangan China serta peningkatan peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara.

Sedangkan *Keen Sword* merupakan latihan Jepang-AS yang dilakukan setiap dua tahun sekali, dengan adanya latihan gabungan ini dapat memberikan kesempatan bagi pasukan Jepang dan AS untuk berlatih bersama dalam berbagai jenis misi dengan skenario yang realistis, guna meningkatkan kesiapan, kerja sama dan membangun pencegahan yang dapat dipercaya (The Associated Press, 2022). pangkalan udara Jepang di Jepang Selatan, kemudian dilanjutkan di beberapa lokasi lain yang bertempat di dalam dan sekitar wilayah Jepang. Dengan melibatkan sekitar

26.000 tentara Jepang dan 10.000 tentara Amerika, dengan 30 kapal dan 370 pesawat tempur.

Di awal tahun 2023, pejabat tinggi keamanan nasional AS dan Jepang sepakat untuk melakukan transformasi postur pertahanan bersama untuk menghadapi peningkatan ancaman yang berasal dari Pyeongyang dan Beijing. Para pejabat AS menyebutkan bahwa Resimen Marinir ke-12 yang bertempat di Okinawa akan berganti menjadi Resimen Pesisir Marinir ke-12 yaitu unit yang lebih kecil juga lebih cepat bergerak, yang dirancang supaya lebih mampu dan diperlengkapi guna melawan musuh dan mempertahankan eksistensi AS juga sekutunya di kawasan tersebut (Baldor & Lee, 2023).

Latihan bilateral *Iron Fist* memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan yang dijalin Korps Marinir AS, Angkatan Laut AS, Pasukan Bela Diri Darat Jepang dan Pasukan Bela Diri Laut Jepang. Latihan *Iron Fist 2023* dilaksanakan di dekat JGSDF Hijiyudai Maneuver Area di Kyushu, Pulau Tokunoshima dan Pulau Kikaijima. Pasukan JGSDF yang dilibatkan dalam latihan ini meliputi Brigade Penyebaran Cepat Amfibi (ARDB), Brigade Lintas Udara ke-1, Brigade Helikopter ke-1 juga Unit Penerbangan Angkatan Darat Barat. MEU ke-31 Korps Marinir AS juga akan berpartisipasi. Sementara Angkatan Laut AS dan JMSDF akan berkolaborasi dengan *American Expeditionary Strike Group* dengan menampilkan kapal serbu amfibi USS America (LHA-6), dermaga transportasi amfibi USS Green Bay (LPD-20) dan kapal pendaratan dermaga USS Ashland (LSD-43). Sedangkan Jepang akan mengikutsertakan LST JS Osumi (LST-4001) (US Naval Institute, 2023).

Lalu, Latihan *Resilient Shield* adalah latihan yang berfokus terkait pertahanan rudal balistik dan dirancang guna menguji taktik, teknik, dan prosedur (TTP) Angkatan Laut AS terhadap potensi ancaman kawasan, serta untuk memastikan pasukan Jepang dan AS berpengalaman dalam melaksanakan TTP tersebut. Latihan gabungan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan durasi pelaksanaan satu minggu. JMSDF dan kapal-kapal berkemampuan pertahanan rudal balistik milik U.S. Navy bersama JASDF, US Army, USAF, dan Korps Marinir AS menyiapkan kemampuan pertahanan rudal yang kuat di seluruh domain guna mendukung keamanan dan stabilitas kawasan (Commander United States Pacific Fleet, 2023).

Latihan Perang Ranjau Gabungan (MINEX 2JA) 2024 berhasil dilaksanakan oleh Angkatan Laut AS dan Pasukan Militer Jepang. Latihan gabungan tersebut berlangsung selama 11 hari dimulai pada tanggal 13-24 Agustus, dan bertempat di Teluk Mutsu, lepas pantai utara Jepang (Global Defense News Army Recognition Group, 2024). Fokus utama dalam latihan tersebut adalah terkait deteksi, pemburuan, dan netralisasi ranjau yang memanfaatkan taktik tingkat unit.

Selanjutnya kedua negara juga melakukan jual beli alutsista. Pada bulan November 2023, Washington menyetujui dua jenis rudal Tomahawk seharga \$2,35 miliar yang terdiri dari 200 unit rudal Blok VI dan 200 unit rudal Blok V untuk menjualnya kepada Tokyo. Kemudian, di awal tahun 2024, kedua negara menandatangani kesepakatan jual-beli 400 unit rudal jelajah Tomahawk yang disetujui tahun sebelumnya (Defense News, 2024). Jepang juga telah membeli 150 unit pesawat canggih generasi kelima untuk menggantikan pesawat tempur F-2 yang sudah tua. Lalu, kedua negara juga sepakat untuk memperkuat produksi rudal pemandu permukaan ke-udara yang dikenal dengan Patriot Advanced Capability-3 (PAC-3) di Jepang yang nantinya akan diekspor ke AS (Johnson, Dominguez, & Benozza, 2024).

Upaya kedua negara dalam meningkatkan aliansinya dilakukan dengan meningkatkan status markas pasukan AS di Jepang (USFJ) menjadi markas pasukan gabungan (JFHQ) dengan misi dan tanggung jawab operasional yang ikut diperluas. Dengan tanggung jawab utama sebagai pengkoordinasi kegiatan keamanan yang dilakukan di dalam dan di sekitar Jepang berdasarkan Perjanjian Kerja Sama dan Keamanan Bersama AS-Jepang (Maslow, 2024).

Aliansi Jepang-AS mencerminkan bahwa kedua negara memiliki tujuan dan kepentingan yang sejalan dalam menghadapi tantangan dari aktivitas rudal & nuklir Korut dan peningkatan kapabilitas militer China serta dalam menjaga keamanan regional. Secara keseluruhan aspek militer dari aliansi ini yang sudah dijelaskan di atas, tidak hanya digunakan sebagai penangkal (*deterrent*) saja, tapi untuk memperlihatkan usaha penyesuaian kedua negara dalam menghadapi tantangan dan ketegangan yang semakin kompleks di kawasan Asia Timur.

Dengan adanya aliansi tersebut, Jepang tidak perlu cemas jika berhadapan dengan ancaman eksternal atau situasi krisis yang memungkinkan berdampak pada keamanan negaranya karena Amerika Serikat akan membantu dengan penyediaan perlindungan militer melalui pangkalan dan pasukan militer yang siap dikerahkan yang bertempat di wilayah Jepang.

Hal ini sesuai dengan konsep aliansi menurut (Plano & Olton, 1999), bahwa dalam sebuah aliansi para negara anggotanya akan saling mendukung secara militer jika terjadi penyerangan atau timbul ancaman yang ditujukan terhadap negara penandatanganan aliansi.

### **Meningkatkan Kerja Sama Trilateral Jepang-AS-Korsel**

Seiring dengan semakin tegangnya keadaan di kawasan Asia Timur, akibat dari uji coba rudal-rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara, membuat Jepang-AS-Korsel melaksanakan beberapa pertemuan bersama di tahun 2021-2024. Hal tersebut adalah sebagai bentuk upaya untuk membangun kembali kedekatan hubungan antar negara terkhusus dalam sektor kerja sama keamanan yang didukung dengan aliansi trilateral antara Amerika Serikat-Jepang-Korea Selatan, sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	3 Desember 2021	Menhan Kishi dan Menhan Austin melakukan Konferensi Telepon.
2.	11 Juni 2022	Pertemuan Tingkat Menteri Trilateral Jepang-AS-Korea Selatan di Singapura.
3.	11-12 Juli 2023	Menghadiri <i>ASEAN Foreign Ministers' Meetings</i> di Jakarta.
4.	25 Agustus 2023	Menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi di Camp David, Maryland, Amerika Serikat.
5.	2 Juni 2024	Pertemuan Tingkat Menteri Pertahanan di Singapura.
6.	18 Juli 2024	<i>United States-Japan-Republic of Korea Trilateral Chiefs of Defense</i>
7.	28 Juli 2024	Pertemuan Tingkat Menteri Pertahanan di Tokyo

*Sumber: Japan Ministry of Defense*

Selain melaksanakan berbagai pertemuan dan konsultasi, ketiga negara juga sering terlibat dalam kegiatan latihan militer bersama. Hal tersebut adalah sebagai bentuk upaya ketiga negara untuk bisa saling

berkoordinasi untuk menghadapi kondisi kawasan yang semakin meningkat ketegangannya.

No.	Tanggal	Keterangan
1.	April 2022	Latihan Angkatan Laut bersama di perairan antara Semenanjung Korea dan Jepang.
2.	8-14 Agustus 2022	Latihan Multinasional <i>Pacific Dragon</i> di lepas pantai Fasilitas Jangkauan Rudal Pasifik di Hawaii.
3.	30 September 2022	Latihan Perang Antikapal Selam Trilateral di Laut Jepang.
4.	30 Agustus 2023	Latihan Gabungan <i>Ulchi Freedom Shield</i> .
5.	22 Oktober 2023	Latihan Angkatan Udara bersama.
6.	8-14 Agustus 2024	Latihan Multinasional <i>Pacific Dragon</i> di lepas pantai Fasilitas Jangkauan Rudal Pasifik di Hawaii.

Latihan multinasional *Pacific Dragon 2022* dilakukan untuk melatih kewaspadaan, pencarian juga pelacakan terhadap rudal balistik. Kemudian di tanggal 30 September 2022, angkatan laut ketiga negara melakukan latihan gabungan dalam latihan perang antikapal selam trilateral yang diikuti oleh para perwira penghubung masing-masing negara dan melibatkan JS Asahi (DD 119) yang merupakan kapal perusak milik Jepang, Grup Serang Kapal Induk 5 USS Ronald Reagan (CVN-76), kapal penjelajah berpeluru kendali kelas Ticonderoga USS Chancellorsville (CG-62), kapal perusak berpeluru kendali kelas Arleigh Burke USS Barry (DDG 52), kapal perusak Munmu the Great (DDH 976) milik Korea Selatan, dan kapal selam milik AS. Dengan tujuan untuk menanggapi tantangan keamanan kawasan, melindungi keamanan, kesejahteraan bersama, memperkuat tatanan internasional yang berbasis pada aturan serta sebagai komitmen yang dijalin oleh Jepang-AS-Korsel dalam meningkatkan kerja sama trilateral (Japan Ministry of Defense, 2022).

Sedangkan *Ulchi Freedom Shield* merupakan latihan gabungan angkatan udara ketiga negara yang melibatkan Jet Tempur F-15 milik Jepang, Jet Tempur FA-50 milik Korea Selatan, Jet Tempur F-16 dan Pesawat Pengebom B-1B milik Amerika Serikat (Tempo, 2023).

Di tahun 2022-2023 Jepang di bawah pemerintahan PM Fumio berhasil memperbaiki hubungannya dengan Korea Selatan. Pada tahun 2022, kedua petinggi masing-masing negara melaksanakan pertemuan informal untuk membahas kekhawatiran yang berasal dari rudal dan nuklir Korea Utara. Tanggal 22 September, kedua negara mencapai kesepakatan untuk melaksanakan diskusi terkait kerja sama kedua negara yang bertujuan untuk memperkuat hubungan keduanya (Alfiyah, 2022).

Selanjutnya di tanggal 7 Mei 2023, dilaksanakan pertemuan yang membahas mengenai keinginan kedua negara guna meningkatkan kolaborasi dalam menanggapi agresi Korut yang meningkat, serta membangun aliansi bersama AS yang dapat memelihara perdamaian dan kemakmuran global (Navira, 2023).

Kerja sama trilateral yang melibatkan Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat diperkuat oleh kepentingan strategis bersama dalam menghadapi berbagai ancaman keamanan di regional Asia Timur. Pemaparan di atas mengenai kerjasama trilateral ini merupakan salah satu bentuk dari konsep diplomasi pertahanan yang dijelaskan Goran, bahwa diplomasi pertahanan bertujuan untuk membangun kepercayaan bersama negara lain, memberikan dukungan pengembangan angkatan bersenjata, melawan musuh, sehingga dapat berkontribusi dalam mencegah dan menyelesaikan konflik (Swistek, 2012).

### **Kemitraan Strategis (tak resmi) Jepang-Taiwan**

Pada akhir tahun 2021, JSDF dan U.S Army telah menyusun rancangan mengenai rencana operasi gabungan yang akan memungkinkan pembangunan pangkalan tempur di sepanjang rangkaian pulau Nansei yang terletak di barat daya Jepang, jika terjadi kontingensi Taiwan (Kyodo News, 2021). Menurut rancangan rencana tersebut, Marinir AS akan mendirikan pangkalan tempur yang membentang dari prefektur Kagoshima dan Okinawa, Jepang sampai ke Taiwan. JSDF dan pasukan AS memiliki kurang lebih 40 titik di lokasi tersebut. Rencana tersebut didasari oleh konflik yang melibatkan China dan Taiwan yang akan merusak perdamaian dan keamanan bagi Jepang sehingga Jepang mengambil keputusan untuk menyusun rancangan rencana operasi gabungan bersama AS. Karena kedua

negara (Jepang-AS) menekankan kepentingan terkait perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan.

Pada tanggal 18 Juli 2024, untuk pertama kalinya *Japan Coast Guard* (JCG) dan *Taiwan's Coast Guard Administration of the Ocean Affairs Council* (CGA) melaksanakan latihan penyelamatan maritim gabungan yang berlokasi di perairan selatan Semenanjung Boso, Prefektur Chiba, Jepang yang melibatkan Kapal Patroli dengan Helikopter 03 Sagami milik Jepang, dan Taiwan mengerahkan Kapal Patroli Hsun Hu No. 9 (MySinchew, 2024).

Pada tanggal 13-15 Juli 2022, Foreign Policy Research Institute (FPRI) menyelenggarakan Dialog Jalur 2 AS-Jepang-Taiwan di Washington, DC. Pertemuan tersebut dihadiri oleh para pensiunan pemimpin militer, mantan pejabat pemerintah, pakar nonpemerintah yang berasal dari ketiga negara. Dialog tersebut membahas mengenai tantangan pertahanan dan pencegahan dalam menanggapi ancaman dari China, terkhusus pada Taiwan, serta kemungkinan peran kerja sama trilateral (Foreign Policy Research Institute, 2022). Topik-topik yang dibahas antara lain ancaman yang ditimbulkan oleh China, ancaman senjata nuklir, perkiraan skenario ancaman yang dapat terjadi, strategi pencegahan invasi Tentara Pembebasan Rakyat ke Taiwan, peluang yang dapat meningkatkan interoperabilitas dan pertahanan, sinyal pencegahan, risiko eskalasi konvensional dan *spillover*, risiko dari lonjakan nuklir, dan strategi de-eskalasi.

Di tahun berikutnya tepat tanggal 15-16 Juli 2023, *Japan Forum for Strategic Studies* (JFSS) mengadakan simulasi perang di Tokyo. Selain Jepang dan Amerika Serikat, saat itu Taiwan juga ikut serta dalam forum tersebut untuk yang pertama kalinya. JFSS dihadiri oleh para analis juga pensiunan perwira tinggi jenderal dari masing-masing negara, di dalamnya mensimulasikan invasi besar-besaran China ke Taiwan melalui permainan perang papan (Taipei Times, 2023).

### **3. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan PM Fumio Kishida, untuk menjaga keamanan negaranya dari ancaman eksternal Jepang perlu meningkatkan pertahanan juga keamanan negaranya melalui diplomasi pertahanan. Strategi diplomasi pertahanan yang dilakukan Jepang dalam

menghadapi situasi tersebut adalah Pertama, yaitu dengan **meningkatkan aliansinya bersama Amerika Serikat** melalui kegiatan pertemuan dan konsultasi seperti pertemuan Komite Konsultatif Keamanan Jepang-AS (2+2) dan pertemuan yang diwakili oleh kedua petinggi masing-masing negara; Kedua negara juga melaksanakan latihan militer bersama seperti latihan *Keen Edge*, latihan *Keen Sword*, latihan *Iron Fist*, latihan *Resilient Shield* dan lain sebagainya; Jepang juga membeli 400 unit rudal jelajah Tomahawk dari AS; Jepang-AS melakukan reformasi komando di mana status markas pasukan AS yang terletak di Jepang akan berubah menjadi markas pasukan gabungan.

Kedua, **meningkatkan kerja sama trilateral Jepang-AS-Korsel** dengan menyelenggarakan pertemuan, konsultasi dan ikut serta dalam forum internasional seperti menghadiri pertemuan tingkat menteri trilateral Jepang-AS-Korsel, menghadiri *ASEAN Foreign Ministers' Meetings*, melaksanakan pertemuan tingkat menteri pertahanan dan menghadiri konferensi tingkat tinggi yang dilaksanakan di Camp David. Selain itu ketiga negara juga melaksanakan kegiatan latihan militer bersama seperti latihan multinasional *Pacific Dragon*, latihan gabungan *Ulchi Freedom Shield*, latihan angkatan udara bersama dan latihan gabungan trilateral lainnya.

Selain itu, perjanjian *General Security of Military Information Agreement (GSOMIA)* yang sempat terhenti di tahun 2019, di bawah pemerintahan PM Kishida berhasil memperbaiki hubungan kedua negara sehingga GSOMIA dapat kembali dijalankan dengan berkolaborasi bersama AS.

Ketiga, **Jepang menjalin kemitraan strategis bersama Taiwan** dengan melakukan konjintensi militer, latihan gabungan coast guard dan ikut serta dalam dialog keamanan seperti dialog jalur 2 AS-Jepang-Taiwan dan pertemuan simulasi perang yang dilaksanakan di Tokyo.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jepang bersama sekutunya yang mana dalam hal ini adalah Amerika Serikat, Korea Selatan dan hubungan erat dengan Taiwan merupakan upaya Jepang untuk mengantisipasi jika ancaman datang dan untuk menjaga stabilitas keamanan di Asia Timur.

## REFERENSI

- Alfiyyah, A. R. (2022, September 22). *Presiden Korea dan PM Jepang Perdana Bertemu, Sepakat Perbaiki Hubungan Masa Lalu*. Retrieved Juli 2, 2025, from <https://www.liputan6.com/global/read/5077154/presiden-korea-dan-pm-jepang-perdana-bertemu-sepakat-perbaiki-hubungan-masa-lalu> Liputan6:
- Antara News. (2024, Maret 5). *Anggaran Pertahanan China Meningkatkan Jadi Rp3,65 kuadriliun pada 2024*. Retrieved Juli 7, 2025, from [https://www.antaraneews.com/berita/3996060/anggaran-pertahanan-china-meningkat-jadi-rp365-kuadriliun-pada-2024#:~:text=Anggaran%20pertahanan%20China%20meningkat%20jadi%20Rp3%2C65%20kuadriliun%20pada%202024,-5%20Maret%202024&text=Beijing%20\(ANTARA\)%20%2D%20](https://www.antaraneews.com/berita/3996060/anggaran-pertahanan-china-meningkat-jadi-rp365-kuadriliun-pada-2024#:~:text=Anggaran%20pertahanan%20China%20meningkat%20jadi%20Rp3%2C65%20kuadriliun%20pada%202024,-5%20Maret%202024&text=Beijing%20(ANTARA)%20%2D%20)
- Baldor, L. C., & Lee, M. (2023, Januari 11). *US, Japan Poised to Agree on Shift in Marine unit on Okinawa*. Retrieved Juli 11, 2025, from Associated Press News: <https://apnews.com/article/biden-politics-japan-united-states-government-e5ed009a81dcb94880697b8b5588aaa0>
- BBC News Indonesia. (2023, Januari 3). *Apa rencana Kim Jong-Un dengan rudal dan senjata nuklir pada tahun 2023?* Retrieved Mei 27, 2024, from <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cllmqgr0vymo>
- Buzan, B. (1983). *People, States, and Fear: The National Security Problem in International Relations*. Brighton, Sussex: A Member of the Harvester Press Group Publisher: John Spiers.
- Commander United States Pacific Fleet. (2023, Februari 23). *U.S. and Japanese Forces Conduct Exercise Resilient Shield 2023*. Retrieved Juli 14, 2025, from <https://www.cpf.navy.mil/Newsroom/News/Article/3307566/us-and-japanese-forces-conduct-exercise-resilient-shield-2023/>
- CSIS. (2021, Maret 5). *Understanding China's 2021 Defense Budget*. Retrieved Juli 7, 2025, from <https://www.csis.org/analysis/understanding-chinas-2021-defense-budget#:~:text=Demikian%20pula%2C%20pengeluaran%20sebagai%2>

Opersentase, Tiongkok%20terus%20memprioritaskan%20modernisasi  
%20militer.

Defense News. (2024, Januari 18). *Japan Buys Hundreds of Tomahawk Missiles From United States*. Retrieved Juli 3, 2025, from <https://www.defensenews.com/global/asia-pacific/2024/01/18/japan-buys-hundreds-of-tomahawk-missiles-from-united-states/>

Foreign Policy Research Institute. (2022, Desember 12). *US-Japan-Taiwan Dialogue: Deterrence, Defense and Trilateral Cooperation*. Retrieved Juli 3, 2025, from <https://www.fpri.org/article/2022/12/u-s-japan-taiwan-dialogue-deterrence-defense-and-trilateral-cooperation/>

Global Defense News Army Recognition Group. (2024, Agustus 13). *US Navy and Japan Conclude Joint Mine Warfare Exercise MINEX 2JA 2024 in Northern Japan*. Retrieved Juli 16, 2025, from <https://www.armyrecognition.com/news/navy-news/2024/us-navy-and-japan-conclude-joint-mine-warfare-exercise-minex-2ja-2024-in-northern-japan>

Global Times. (2022, Maret 5). *China boosts defense budget by 7.1% for 2022 amid complex global situation*. Retrieved Juli 1, 2025, from <https://www.globaltimes.cn/page/202203/1254011.shtml>

Japan Ministry of Defense. (2022, Januari 7). *Japan-U.S. Security Consultative Committee (Japan-U.S. "2+2"*. Retrieved Juli 16, 2025, from <https://www.mod.go.jp/en/article/2022/01/5b38fe7ca523c6b49554ad92b703fb6ef0d9e061.html>

Japan Ministry of Defense. (2022, September 30). *Japan-United States-Republic of Korea Trilateral Exercise*. Retrieved Juli 2, 2025, from <https://www.mod.go.jp/en/article/2022/09/619ce207beb7a134b48482d82552749db7d070a2.html>

Jeong, I. Y. (2012). Solving the Security Dilemma Between North Korea and Japan. *The Journal of the Asian Affairs Vol. 26, No. 2*.

Johnson, J., Dominguez, G., & Benozza, K. (2024, Juli 28). *In Historic Move, U.S. to Upgrade Military Command Structure in Japan*. Retrieved Juli 17, 2025, from The Japan Times:

- <https://www.japantimes.co.jp/news/2024/07/28/japan/politics/us-japan-two-plus-two/>
- Kyodo News. (2021, Desember 23). *Japan U.S. Draft Operation Plan for Taiwan Contingency: Source*. Retrieved Juli 17, 2025, from <https://english.kyodonews.net/articles/-/30479>
- Maslow, S. (2024, Oktober 23). *What the Upgrade US-Japan Alliance means for Indo-Pacific Security*. Retrieved Juli 17, 2025, from East Asia Forum: <https://eastasiaforum.org/2024/10/23/what-the-upgraded-us-japan-alliance-means-for-indo-pacific-security/>
- MySinchew. (2024, Juli 30). *Japan, Taiwan Conduct First Joint Training Since Severing of Diplomatic Relations*. Retrieved Juli 3, 2025, from <https://mysinchew.sinchew.com.my/news/20240730/mysinchew/5801841?>
- Navira, A. S. (2023). *Upaya Normalisasi Hubungan Jepang-Korea Selatan dalam Kerjasama Keamanan Tahun 2022-2023*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1999). *Kamus hubungan internasional*. Jakarta.
- Public Relations Office Government of Japan. (2022, Februari). *Japan-U.S. Summit Video Teleconference Meeting*. Retrieved Juli 15, 2025, from [https://www.gov-online.go.jp/eng/publicity/book/hlj/html/202202/202202\\_00\\_en.html](https://www.gov-online.go.jp/eng/publicity/book/hlj/html/202202/202202_00_en.html)
- Swistek, G. (2012). The Nexus Between Public Diplomacy and Military Diplomacy in Foreign Affairs and Defense Policy. *Connections, Vol. 11, No. 2, 79-86*. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/26326276?seq=1>
- Taipei Times. (2023, Agustus 4). *War Games Show Taiwan's Key Role in the Region*. Retrieved Juli 3, 2025, from <https://www.taipeitimes.com/News/taiwan/archives/2023/08/04/2003804227?>
- Tempo. (2023, Agustus 30). *AS Kerahkan Pesawat Pengebom B-1B untuk Latihan di Korea Selatan dan Jepang*. Retrieved Juli 2, 2025, from

- [https://www.tempo.co/internasional/as-kerahkan-pesawat-  
pengebom-b-1b-untuk-latihan-di-korea-selatan-dan-jepang-150176](https://www.tempo.co/internasional/as-kerahkan-pesawat-pengebom-b-1b-untuk-latihan-di-korea-selatan-dan-jepang-150176)
- The Associated Press. (2022, November 10). *Japan, US hold joint arms drills amid China, N Korea worry*. Retrieved Juni 12, 2025, from <https://apnews.com/article/china-japan-united-states-north-korea-government-and-politics-87687231aa4766b3ba02464ff47fb387>
- U.S. Indo-Pacific Command. (2022, Februari 3). *U.S. INDOPACOM and Japan Joint Staff Complete Exercise Keen Edge 2022*. Retrieved Juni 12, 2025, from <https://www.pacom.mil/Media/NEWS/News-Article-View/Article/2923019/us-indopacom-and-japan-joint-staff-complete-exercise-keen-edge-2022/>
- US Naval Institute. (2023, Februari 19). *U.S. Marines, Japan Self Defense Force Kick Off Iron Fist Exercise in Western Pacific*. Retrieved Juli 14, 2025, from <https://news.usni.org/2023/02/19/u-s-marines-japan-self-defense-force-kick-off-iron-fist-exercise-in-western-pacific>
- Vionalia, I. S. (n.d.). Krisis Nuklir Korea Utara Tahun 2023. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 4-6. Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/gfa/article/view/10920/5840>
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. California: Addison-Wesley Publishing Company.